

BAB III  
METODE PENELITIAN

**A. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Yaumi Ringinharjo. Terletak di desa Ringinharjo Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan. Tepatnya terletak di sebelah utara  $\pm$  10 Km dari Kota Gubug. Batas sebelah timur desa Sarimulyo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak, sebelah utara desa Trimulyo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak, sebelah Barat desa Tlogomulyo Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Lokasi sekolahnya di desa dan jauh dari jalan raya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menurut prosedur yang telah direncanakan oleh guru dan peneliti, yaitu pada semester gasal tepatnya pada bulan Oktober 2010 dengan tiga kali siklus, mulai dari tanggal 1 Oktober sampai dengan 3 Desember 2010. Penelitian dilaksanakan di kelas 1 MI Yaumi Ringinharjo. Sebelum pelaksanaan tiap siklus, dilakukan observasi awal yang dilakukan sebelum tindakan kelas yaitu pada tanggal 19 Juli 2010. Dalam observasi awal ini juga digunakan untuk mengetahui kondisi pembelajaran di MI Yaumi Ringinharjo. Untuk jadwal penelitiannya sebagai berikut.

NO	RENCANA KEGIATAN	WAKTU MINGGU KE									
		1	2	3	3	4	5	6	7	8	9
1	Observasi awal	x									
2	Persiapan										
3	Menyusun konsep pelaksanaan		x								
	Menyepakati jadwal dan tugas		x								
	Menyusun instrumen		x								
	Diskusi konsep pelaksanaan		x								
3	Pelaksanaan										
	Menyiapkan kelas dan alat		x								

	Pelaksanaan pra siklus			x						
	Pelaksanaan siklus I				x					
	Pelaksanaan siklus II					x				
	Pelaksanaan siklus III						x			
	Koordinasi Akhir							x		
4	Pembuatan laporan								X	
	Menyusun konsep								x	X
	Menyelesaikan laporan									x

## B. Subjek Penelitian

Peserta didik yang diteliti adalah peserta didik kelas 1 MI Yaumi Ringinharjo semester 1 tahun pelajaran 2009/2010. Yang jumlahnya 20 peserta didik, terdiri dari 12 Putra dan 8 Putri.

## C. Prosedur Penelitian

Suharsimi Arikunto mengatakan “Penelitian tindakan kelas adalah suatu pengamatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Penelitian tindakan kelas bukan sekedar mengajar seperti biasanya, tetapi harus mengandung suatu pengertian, bahwa tindakan yang dilakukan berdasarkan atas upaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam istilah Inggris adalah *Class Action Research (CAR)*.<sup>1</sup>

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta profesionalisme guru dan dalam menangani proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Penelitian ini menggunakan data deskriptif dan kuantitatif yang menggunakan perhitungan statistik sederhana.

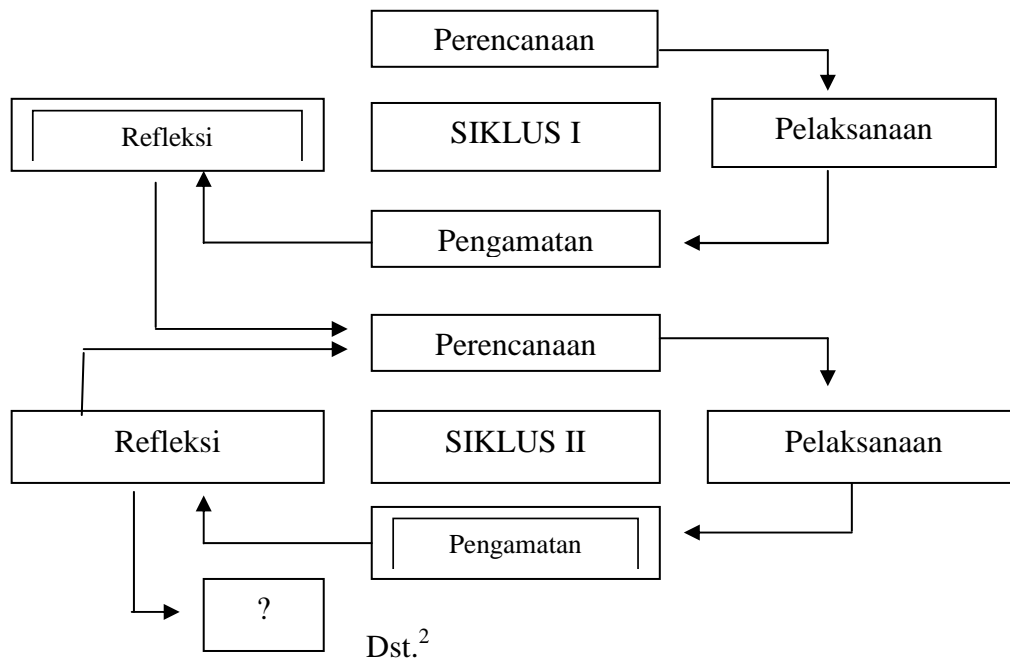
### 1. Model Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil tindakan-tindakan

<sup>1</sup> Suharsini Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm.2.

pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Model Spiral dari Kemmis dan Taggart



## 2. Siklus kegiatan

Siklus kegiatan dirancang dengan penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kegiatan diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca al-Quran melalui metode qira'ati. Tahapan penelitian ini disusun melalui siklus penelitian. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian di rencanakan dalam tiga tahapan yaitu pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pelaksanaan tiap tahapan akan diambil satu kelas dengan kolaborator guru pengampu mata pelajaran al-Quran hadist yaitu Muslikhin, S.Pd.I .

<sup>2</sup>. Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, ( Bandung , Remaja Rosdakarya, 2005) hlm.66

#### a. PraSiklus

Pada tahapan prasiklus ini diteliti pembelajaran al-Qur'an hadist secara langsung di kelas I MI Yaumi Ringinharjo. Dalam pembelajaran al-Quran hadist di kelas I MI Yaumi Ringinharjo belum menggunakan model pembelajaran secara aktif dan masih menggunakan metode ceramah yang siswanya masih belum banyak ikut aktif dalam proses pembelajaran, dan cenderung terjadi komunikasi yang pasif. Artinya, seolah-olah guru yang bicara dan siswa atau peserta didik hanya mendengarkan dan keberanian untuk bertanya terhadap suatu masalah yang belum jelas yang ada dibenak mereka belum dapat diungkapkan secara maksimal.<sup>3</sup>

Diakhir pembelajaran peneliti memberikan tes lesan untuk menilai hasil belajar siswa pelajaran al-Qur'an hadist sebelum diterapkan metode qira'ati.

#### b. Siklus I

Pelaksanaan siklus I menggunakan kelas I MI Yaumi Ringinharjo yang diampu oleh bapak Muslikhin, S.Pd.I. Langkah-langkah dalam siklus I dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut.

##### 1) Perencanaan

- a) Perencanaan skenario pembelajaran dengan metode qira'ati yang akan diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an hadist. Penekanan perencanaan disini adalah menyiapkan peserta didik benar-benar berada pada suasana penyadaran diri untuk termotivasi belajar dengan menekankan pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan berada pada konsentrasi terhadap materi pengajaran al-Qur'an hadist yang sedang dibahas atau dipelajari.
- b) Menentukan pokok bahasan yaitu surat al-Ikhlash dan al-Lahab.
- c) Menyusun RPP dengan pokok bahasan surat al-Ikhlash dan al-Lahab dengan metode qira'ati, yang di dalamnya menggunakan metode membuat wawancara untuk siswa, lembar observasi

---

<sup>3</sup>. Hasil pengamatan di kelas I MI Yaumi Ringinharjo, tanggal 18 Oktober 2010.

untuk guru pengampu dan lembar catatan lapangan aktivitas selama proses pembelajaran al-Qur'an hadist.

- d) Menjelaskan kepada siswa tentang metode qira'ati dan bagaimana cara melaksanakannya. Hal ini bertujuan agar siswa siap mengikuti pembelajaran dengan metode qira'ati.

## 2). Tindakan

- a) Peneliti memberikan informasi awal tentang jalanya pembelajaran yang menerapkan metode qira'ati dan tugas yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat, jelas, dan penuh suasana kehangatan. Guru Qur'an hadits bertindak sebagai pengamat.
- b) Inti pelaksanaan tindakan yaitu guru memberikan apersepsi pengenalan materi Qs. al-Ikhlash dan Qs. al-Lahab atau guru membacakan per lafal, siswa menirukan. Guru memberi contoh membaca ayat perayat, siswa disuruh menirukan. Guru memberi contoh membaca ayat pertama sampai selesai ayatnya, siswa disuruh menirukan, guru menunjuk siswa secara individu untuk membaca siswa yang lain menyimak. Kemudian disuruh suka relawan untuk melafalkan pada bagian ayat tertentu yang dianggap sulit. Ketika bacaan-bacaan tersebut berjalan, guru menghentikan atau menyela di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu. Kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan. Guru dapat membuat diskusi-diskusi singkat jika siswa menunjukkan minat dalam bagian tertentu. Kemudian guru melanjutkan dengan menguji apa yang ada dalam teks tersebut.

## 3) Pengamatan

- a) Pada tahap ini peneliti dan guru Qur'an hadits melakukan observasi pelaksanaan tindakan untuk mengetahui seberapa jauh efek kemajuan tindakan pembelajaran dengan metode qira'ati. Pengamatan dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

- b) Mengamati kelancaran membaca, makhorijul huruf dan kebenaran tajwidnya. Hasil analisis data pada tahapan ini kemudian digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya. Selain itu juga, diperhatikan berbagai kendala yang muncul pada saat pelaksanaan tindakan.

#### 4) Refleksi

- a) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran metode qira'ati pada siklus II, termasuk kemungkinan mengubah cara pembelajaran dibuat kelompok.
- b) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian siklus II.

#### c. Siklus II

Setelah evaluasi pada siklus I dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan kegiatan tindakan pada siklus II dengan langkah-langkah sebagai berikut

##### 1) Perencanaan

- a) Identifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa.
- b) Pengembangan skenario pembelajaran berikutnya dengan metode qira'ati sebagai upaya peningkatan kelancaran membaca al-Qur'an hadits.

##### 2) Tindakan

- a) Pelaksanaan tindakan II sebagai penyempurnaan pembelajaran dengan metode qira'ati berdasarkan hasil refleksi siklus I.

##### 3) Pengamatan

- a) Observasi pelaksanaan tindakan ini untuk mengetahui seberapa jauh kemajuan tindakan II dengan metode qira'ati. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Faktor-faktor yang diamati adalah kelancaran siswa dalam membaca Qur'an hadits.

#### 4) Refleksi

- a) Yang diteliti adalah hasil dari tahapan observasi yang meliputi kelancaran membaca siswa selama proses pembelajaran Qur'an hadits, cara guru mengajar, serta kendala-kendala yang ditemui selama kegiatan pembelajaran. Semua itu dikumpulkan untuk selanjutnya dikaji dan dibahas bersama dengan guru Qur'an hadits, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya. Jika permasalahan dirasa cukup maka tindakan dihentikan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini, penelitian menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain sebagai berikut

#### a. Metode observasi

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>4</sup> Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>5</sup>

Pengamatan dilakukan pada tiap siklus untuk membuat kesimpulan pelaksanaan pembelajaran yang akan direfleksikan pada siklus berikutnya.

#### b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan data yang berupa tulisan, dokumen, sertifikasi, buku, majalah, peraturan-peraturan, struktur organisasi, jumlah guru, jumlah siswa, kurikulum dan sebagainya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), Cet. 7, hlm. 70.

<sup>5</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cita, 2000), hlm. 158.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 230.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa, guru, dan yang lainnya yang menjadi sampel dalam penelitian tindakan kelas ini.

c. Metode Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan atau bakat pengetahuan intelegensi kemampuan individu atau kelompok.<sup>7</sup>

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan untuk menilai hasil belajar siswa pada pembelajaran Qur'an hadist setelah diterapkan metode qira'ati.

d. Metode Driil (Latihan)

Metode driil yaitu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Metode ini merupakan metode ulang pelajaran yang telah diberikan dan juga melatih anak berfikir secara cepat serta memperkuat daya tangkap anak terhadap pelajaran .

#### 4. Metode Pengolahan Data

a. Analisis Kualitatif

Analisis ini digunakan untuk menganalisis upaya peningkatan hasil belajar Qur'an hadis kelas I MI Yaumi Ringinharjo melalui metode Qira'ati dari hasil observasi lapangan, wawancara dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek penelitian.

b. Analisis kuantitatif

Analisis ini dipergunakan untuk menganalisis jumlah Siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Qur'an hadis yang diperoleh dari tindakan siklus I, dan II.

Data tersebut dapat diolah dengan materi prosentasi

---

<sup>7</sup>. *Ibid*, hlm.127



dengan menggunakan rumus :  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ <sup>8</sup>

P : Prosentase jawaban

F : Frekuensi jawaban

N : Jumlah Responden

Dengan menggunakan rumus tersebut dapat diketahui prosentase peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Qur'an hadis dengan metode qira'ati.

## 5. Indikator Keberhasilan

### a. Indikator pelafalan surat al-Ikhlâs

INDIKATOR	SKOR				
	5	4	3	2	1
Kefasihan					
Tartil					
Tajwidnya					
Pelafalan ayat					
Kelancaran					

Indikator dari penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan kelancaran membaca siswa sekurang-kurangnya 65 % dari jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ) yaitu 70 seluruh siswa dalam kelas.

### b. Indikator Hasil belajar

Indikator keberhasilan hasil belajar dari penelitian ini didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ) yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran Qur'an hadis kelas I MI Yaumi Ringinharjo, yaitu apabila pererta didik memiliki rata-rata 70, sedangkan prosentase yang telah mencapai 80 % dari seluruh siswa dalam kelas.

<sup>8</sup> . Ana Sujana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, ( Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2006 ), hlm. 46.